PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MTs MALNU PUSAT MENES

Reza Muhammad Syaban

Madrasah Tsanawiyah MALNU Kecamatan Menes,
Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten
Email: rezasyabani12@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe: 1) Planning of school library development; 2) An overview of the ideal school library as a learning resource; 3) Improve attractive habits for students. The study was conducted at the Madrasah Tsanawiyah Mathlla'ul Anwar Linahdotil Ulama (MALNU) Menes Center. The research method uses qualitative case studies. The research instrument uses human instruments. Data analysis techniques include: Data collection, data reduction, and data reduction. The results of the study: 1) Library The role of library managers also has a very important role for the development of library libraries to develop library support, motivation and creativity of library managers, even if the funding increases, library managers do not have three things there so that the library will walk in place. 2) To make the ideal library must depart from the school itself, then even in building an ideal library cannot be considered, therefore the development of library materials must be adapted to the needs of students who want to improve the curriculum and extra-school curriculum. 3) In increasing reading interest students must be able to motivate students to ask for reading interest. Students can increase students' interest in reading since the beginning need to increase the participation of all educators in educating students about the need to read.*

Keywords. *school library, ideal, reading habits.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Perencanaan pengembangan perpustakaan sekolah; 2) Gambaran perpustakaan madrasah yang sangat bagus sebagai sumber belajar; 3) Meningkatkan kebiasaan minat baca siswa. Penelitian dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Mathlla'ul Anwar Linahdotil Ulama (MALNU) Pusat Menes. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Instrumen penelitian menggunakan human instrumen. Teknik analisis data meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, dan reduksi data. Hasil penelitian: 1) Peran Pengelola perpustakaan juga mempunyai peran sangat vital untuk kemajuan perpustakaan madrasah karena perkembangan perpustakaan madrasah bergantung dari maksud, motivasi, dan daya cipta dari pengelola perpustakaan, meski modal berkecukupan jika pengelola perpustakaan tidak mempunyai tiga hal di atas, maka perpustakaan akan berjalan di tempat. 2) Untuk menjadikan perpustakaan yang ideal harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri, maka dalam membangun perpustakaan yang ideal pun tidak bisa dianggap remeh, maka dari itu pengembangan bahan pustaka harus disesuaikan dengan kebutuhan para siswa yang mengacu pada kurikulum dan ekstra kulikuler sekolah. 3) Peningkatan minat baca murid seorang guru harus bisa memotivasi murid supaya minat baca siswa dapat meningkat, untuk dapat meningkatkan hasrat baca peserta didik sejak dini perlu adanya peran semua pendidik dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya membaca.

Kata Kunci. *perpustakaan sekolah, ideal, kebiasaan membaca*

Pendahuluan

Perpustakaan madrasah di lingkungan pendidikan formal tidak mendapatkan perhatian serius. Ini dapat dicermati dari minimnya tingkat perkembangan perpustakaan pada sebuah lembaga pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan menengah. Dari 175.268 sekolah di Indonesia, hanya 12.620 sekolah yang mempunyai perpustakaan. Di tingkat sekolah dasar terdapat 5% yang memiliki perpustakaan, SMP lebih kurang 42%, dan SMU kurang lebih 68%. Keadaan ini mencerminkan bahwa fokus penentu kebijakan di lingkungan madrasah atau sekolah belum mengutamakan perpustakaan sebagai bagian dari program sekolah yang perlu diperhatikan guna mendukung kegiatan proses belajar mengajar peserta didik.

Perpustakaan bukan hanya “gudang buku” melainkan menjadi tempat penyimpanan informasi, edukasi, rekreasi. Ketiga kebutuhan ini dapat dilayani perpustakaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat pengguna dalam ruang lingkup daerahnya. Salah satu indikator layanan perpustakaan yang bermutu dapat dilihat dari kualitas koleksinya yang meliputi berbagai bahan atau format yang seirama dengan kebutuhan pengguna terhadap media rekam informasi. Tiap kegiatan di perpustakaan terkait dengan pemilihan koleksi perpustakaan yang ada (Darmono, 2007: 34).

Tujuan perpustakaan yaitu untuk memenuhi keperluan informasi siswa dan guru, menyediakan bahan pustaka, menyediakan ruangan untuk pemakai dan menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara sederhana pengertian perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Menurut Wiryokusumo, pemanfaatan perpustakaan bisa didapatkan melalui data-data atau informasi guna memecahkan permasalahan, sumber guna menentukan kebijakan, dan berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar (Darmono, 2002).

Apabila dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar, maka perpustakaan madrasah memberikan peran yang berharga dalam upaya peningkatan kegiatan peserta didik dan juga dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan.

Dengan penyediaan perpustakaan madrasah, peserta didik dapat berhubungan dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan madrasah adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program sekolah atau madrasah secara komprehensif. Keberadaannya dapat menentukan keberhasilan proses pengajaran dan pendidikan. Melalui perpustakaan, peserta didik dapat mendidik dirinya sendiri secara berkelanjutan.

Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa: (a) perpustakaan adalah sumber belajar; (b) perpustakaan adalah bagian dari komponen sistem instruksional; (3) perpustakaan sebagai sumber guna menunjang kualitas pengajaran dan pendidikan; (4) perpustakaan sebagai laboratorium belajar peserta didik yang memungkinkan mereka dapat memperluas kemampuannya dalam membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, perpustakaan sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah perpustakaan sekolah MTs Malnu Pusat Menes. Perpustakaan sekolah ini dipilih karena peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), peneliti mengamati bahwa perpustakaan MTs Malnu Pusat Menes belum berjalan secara maksimal, karena proses peminjaman buku masih belum memanfaatkan peralatan yang ada, yang sudah tersedia diperpustakaan tersebut, meminjam dan mengembalikan tanpa mengkonfirmasi pihak perpustakaan atau menulis dibuku peminjaman padahal murid dan guru di sekolah tersebut sangat sering memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran, hanya saja semuanya belum di manfaatkan secara maksimal dan belum ada penjaga perpustakaan yang selalu menjaga saat waktu KBM berlangsung sehingga untuk meminjam buku saat jam pelajaran murid maupun guru langsung mengambilnya tanpa meminta izin terlebih dahulu.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar di MTs Malnu Pusat Menes serta penerapannya mulai dari proses analisis komunitas kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi dan formulasi kebijakan pengembangan koleksi melalui kajian Perkembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah di MTs Malnu Pusat Menes.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Syaodih nata adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang

secara individual atau kelompok. Beni Ahmad Saebani mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Nasution, 2007: 27).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs MALNU Pusat Menes. Subyek penelitian ini adalah bagian perpustakaan MTs MALNU Pusat Menes. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah "human instrument" atau penelitian sendiri. Berkenaan dengan hal ini, Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan bahwa konsep human instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Arikunto, 2002: 43).

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini melalui empat alur kegiatan, seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data (Mardalis, 2008: 35). Pengumpulan data adalah proses menjangkau dan melakukan pencatatan data-data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data dapat dilakukan. Display data atau sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian data.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Pengembangan Perpustakaan MTs MALNU Pusat Menes

Kepala bagian perpustakaan MTs MALNU Pusat menjelaskan peranan seluruh komponen pihak sekolah dalam pengembangan perpustakaan MTs MALNU Pusat Menes sebagai berikut: "Keberadaan perpustakaan madrasah perlu ditangani dengan baik dan memadai. Untuk itu, dibutuhkan keinginan dan kemauan dari semua kalangan guna pengembangannya, yaitu penentu kebijakan pada tingkat kementerian, tingkat daerah, dan tingkat sekolah (Kepala sekolah, guru dan pengelola perpustakaan).

Apa yang dinyatakan oleh kepala bagian perpustakaan dibenarkan oleh guru seperti pernyataannya: "Pengelola perpustakaan juga mempunyai peran sangat vital untuk kemajuan perpustakaan madrasah karena pengembangan perpustakaan madrasah bergantung dari niat, motivasi dan kreativitas dari pengelola perpustakaan, biarpun dana berlimpah kalau pengelola perpustakaan tidak memiliki tiga hal tersebut di atas maka bisa jadi perpustakaan akan berjalan di tempat. Tentu peran kepala perpustakaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan, bagaimana kepala perpustakaan memiliki kepemimpinan manajerial untuk mengatur diri dan anak buahnya, bagaimana mereka memiliki lobi-lobi kepada

pemangku kebijakan atau instansi lain terkait, dan bagaimana mereka memiliki strategi pengembangan perpustakaan yang dikelolanya supaya dengan dana minim tetapi perpustakaan bisa tetap eksis dan berkembang”.

Kepala Madrasah membenarkan bahwa peran pemangku kebijakan sangat vital dalam pengembangan perpustakaan berikut pernyataannya: “pengembangan perpustakaan sekolah tidak pernah luput dari para pemangku kebijakan, apalagi peluang untuk lebih mengembangkan perpustakaan telah terbuka. Beberapa kondisi yang saat ini mendukung pengembangan perpustakaan sekolah telah ada seperti, adanya UU No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, yang merupakan dasar pijakan kita dan memungkinkan semua lembaga pendidikan formal didukung oleh sarana dan prasarana (termasuk perpustakaan). Adanya peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk memberikan subsidi buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan kepada setiap sekolah”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengembangan perpustakaan berada para pemangku kebijakan, maka dari itu diperlukan kemauan dari berbagai pihak dalam mengembangkannya, maka dalam proses pengembangannya niat saja tidak cukup harus ada kemauan, motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan perpustakaan, apalagi untuk sekarang ini peluang untuk lebih mengembangkan perpustakaan telah terbuka lebar.

Mewujudkan Perpustakaan Sekolah Yang Ideal Sebagai Pusat Sumber Belajar

Peneliti mengamati bahwa perpustakaan madrasah di MTs MALNU Pusat belum bisa dikatakan sebagai perpustakaan yang ideal bagi para siswa sebagai pusat sumber belajar, sebagaimana wawancara dengan staff perpustakaan, ia mengatakan: “Keberadaan perpustakaan di MTs MALNU Pusat Menes belum bisa disebut sebagai perpustakaan yang ideal bagi para siswa, karena perpustakaan ini belum dapat memberikan peran positif yang luar biasa dalam peningkatan kegiatan peserta didik serta peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan.”

Perpustakaan yang juga merupakan sumber belajar bagi para siswa maupun para guru mempunyai peran yang begitu penting dalam penambahan wawasan, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap koleksi yang berada di perpustakaan tersebut, sebagaimana ungkapan guru MTs MALNU Pusat Menes: “Mendirikan perpustakaan sangat gampang, namun mengurusnya dibutuhkan keseriusan dan program yang jelas dan terarah. Melihat fungsi perpustakaan begitu penting dan melihat kenyataan bahwa pengelolaan perpustakaan belum terkelola secara baik, tentunya pengembangan perpustakaan harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri, maka dalam pengembangannya pun tidak bisa dianggap remeh, maka dari itu pengembangan bahan pustaka harus disesuaikan dengan kebutuhan para siswa yang mengacu pada kurikulum dan ekstra kulikuler sekolah.”

Maka dalam pengembangannya perpustakaan MTs MALNU Pusat Menes berupaya untuk semakin baik agar mampu disebut sebagai perpustakaan yang ideal untuk para siswa, hal serupa dikatakan oleh kepala madrasah sebagaimana penjelasan bapak kepala MTs MALNU Pusat Menes: "Perpustakaan merupakan sarana yang penting bagi pengembangan nalar pemikiran siswa, maka dari itu kami masih berupaya untuk meningkatkan perpustakaan, lambat laun peningkatan tersebut akan terealisasi, untuk saat ini perpustakaan MTs MALNU Pusat Menes belum bisa dikatakan sebagai perpustakaan yang ideal, karena kami masih memiliki kendala dalam meningkatkannya, terutama di bidang infrastruktur bangunan sekolah, karena sampai saat ini kami masih kekurangan gedung."

Berdasarkan paparan diatas perpustakaan MTs MALNU Pusat masih dalam tahap pengembangan, belum bisa dikatakan sebagai perpustakaan yang ideal. Hal tersebut disebabkan kurangnya bangunan fisik sekolah, maka dari itu pihak sekolah akan meningkatkannya secara berkala. Dimana perpustakaan di MTs MALNU Pusat Menes memiliki ruangan yang sangat sempit sehingga siswa merasa tidak nyaman.

Membiasakan Membaca Melalui Perpustakaan Sekolah

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca mempunyai peranan yang penting dalam dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan belajar, peneliti mengamati minat baca murid di MTs MALNU Pusat Menes cukup rendah, maka dalam meningkatkan minat baca murid perlu adanya strategi khusus, hal serupa dinyatakan oleh kepala bagian perpustakaan sebagaimana pernyataan beliau: "Budaya membaca siswa di perpustakaan sekolah saat ini umumnya masih rendah. Hal ini bukan semata-mata kesalahan dari siswa itu sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan justru disebabkan oleh kurangnya perhatian dan peran pengelola perpustakaan dan guru dalam menumbuhkan iklim yang kondusif yang dapat merangsang anak didik untuk gemar membaca di perpustakaan sekolah."

Dalam meningkatkan minat baca murid seorang guru harus bisa memotivasi murid supaya minat baca siswa dapat meningkat, selain itu seorang guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca murid, sebagaimana wawancara dengan salah satu wali kelas IX sebagaimana berikut: "Membaca mempunyai banyak manfaat, diantaranya mendapatkan informasi, juga memperluas wawasan. Sayangnya, minat baca pelajar di MTs MALNU Pusat Menes masih terbilang rendah. Oleh karena itu, pendidik harus mendorong peserta didik untuk selalu menyukai dan gemar membaca sejak mereka kecil. Menumbuhkan minat baca memang susah-susah gampang. Namun, jika seorang pendidik melakukan cara-cara yang tepat, maka semua itu bisa ditangani.

Berdasarkan paparan diatas untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa sejak dini perlu adanya peran semua pendidik dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya membaca. Kita harus menganggap meningkatkan minat baca bagi para siswa adalah sebagai sebuah misi bersama.

Kesimpulan

Keberadaan perpustakaan madrasah perlu ditangani dengan baik dan memadai. Untuk itu perlukan kemauan dari berbagai pihak untuk mengembangkannya yaitu penentu kebijakan pada tingkat departemen, tingkat daerah dan tingkat sekolah (Kepala sekolah, guru dan pengelola perpustakaan). Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang ideal memang bersifat relatif, namun demikian bukan berarti kriteria tersebut tidak bisa dirumuskan sama sekali. Sifat relatif ini disebabkan oleh kondisi dari sekolah yang sangat beragam. Ada sekolah yang mempunyai sarana yang lengkap sedangkan pada sisi lain masih ada sekolah yang sarana pendukungnya kurang lengkap. Dalam pengembangan perpustakaan sebagai salah satu pusat belajar, diperlukan suasana sekolah yang mendukung. Salah satunya, dengan pengembangan program pembiasaan membaca tiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai agar dapat menumbuhkan minat dan hasrat peserta didik dalam membaca.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmono. 2002. *Menjadi Pintar: Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Malang: UM Press
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.